

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POWTOON TERINTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAMAN KELAS X MAN 1 METRO

Yuni Arsih Indah Lestari¹⁾, Tiara Anggia Dewi²⁾

Universitas Muhammadiyah Metro

yuniarsihindah198@gmail.com¹⁾, tiara.anggia.d@gmail.com²⁾,

Abstract

The lack of using various media in instructions causes students to feel bored. While the lack of use of facilities and infrastructure such as LCD to assist the learning process will be less effective. The material and media used in MAN 1 Metro have not yet integrated Islamic values while the scope of the school is Madrasah. We need learning media that is under the background of the Madrasah/ Islamic school, which is based on Islamic values. The purpose of this research is to produce a Powtoon animation video integrated with Islamic values that is valid and practical. The development model used is a 4D model which consists of 4 stages (Define, Design, Development, and Dissemination). The results show that the Powtoon instructional media integrated with Islamic values are valid for use in the instructional process. The results of the validation by media experts with a percentage of 87% is categorized as very strong criteria, the material experts categorized a very strong rate of 85%, and religion experts scored a very strong percentage with 96%. The results of trials of integrated Powtoon animation video integrated with Islamic values to students with a percentage of 95% are very strong. This condition shows that the Powtoon instructional media can be used as an instructional media. Based on the recapitulation, it can be concluded that the Powtoon animation video integrated with Islamic values is a valid and practical instructional media in the instructional process.

Keywords: *Development, Instructional Media, Powtoon Integrated with Islamic Values*

PENDAHULUAN

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) telah merambah semua kalangan, tidak terkecuali dunia pendidikan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dapat ditempuh dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi terutama dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi yang diwujudkan melalui kegiatan penyampaian informasi kepada peserta didik. Informasi yang disampaikan

dapat berupa pengetahuan, keahlian, skill, ide, pengalaman dan sebagainya. Informasi tersebut dapat disampaikan oleh berbagai cara yang dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat menerima informasi dengan baik.

Keberhasilan pembelajaran ditandai dengan perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif pada diri individu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Keberhasilan pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah penggunaan media.

Penggunaan media sangat membantu aktivitas proses pembelajaran didalam maupun diluar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar peserta didik. Media tersebut dapat berupa media pembelajaran. Media pembelajaran adalah seperangkat alat atau perantara yang digunakan dan disusun secara sistematis, menampilkan gambaran agar dapat dikuasai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Nilai-nilai keislaman merupakan nilai yang bersumber dari Al-qur'an dan hadist yang memiliki arti penting dalam pendidikan, terutama bagi umat islam. Penting

adanya integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran ekonomi dikelas. Selain peserta didik dituntut untuk mampu menguasai pembelajaran secara kognitif, peserta didik juga dituntut untuk memahami nilai-nilai keislaman sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 13 November 2019 dan Jum'at tanggal 15 November 2019 di MAN 1 Metro, melalui wawancara dengan Bapak Hi. Firman S. Pd selaku guru mata pelajaran ekonomi dan peserta didik kelas X IPS 1 didapatkan hasil berikut.

Tabel 1. Data Hasil Pra Survei Kepada Guru dan Peserta Didik Di MAN 1 Metro:

No	Topik Wawancara	Hasil Analisis Jawaban Guru	Hasil Analisis Jawaban Peserta Didik
1.	Kesulitan belajar	Peserta didik kurang memperhatikan dan kurang fokus	Peserta didik kurang memperhatikan karena peserta didik merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung
2.	Sumber belajar	Sumber belajar yang digunakan yaitu buku paket dan LKS	Sumber belajar yang digunakan yaitu buku paket dan LKS
3.	Media pembelajaran	Guru menggunakan media pembelajaran <i>powerpoint</i> dan karton	Guru tidak menggunakan media pembelajaran hanya ceramah saja
4.	Fasilitas sekolah	Guru sudah memanfaatkan fasilitas sekolah seperti LCD (<i>Liquid Cristal Display</i>) tapi kalau untuk dikelas X IPS belum pernah	Guru belum pernah menggunakan LCD (<i>Liquid Cristal Display</i>) dikelas
5.	Integrasi nilai-nilai keislaman	Materi maupun media pembelajaran belum terintegrasi nilai-nilai keislaman	Materi maupun media pembelajaran belum terintegrasi nilai-nilai keislaman

No	Topik Wawancara	Hasil Analisis Guru	Jawaban	Hasil Analisis Peserta Didik	Jawaban
6.	<i>Powtoon</i>	Guru belum pernah menggunakan media pembelajaran <i>powtoon</i>	pernah menggunakan media pembelajaran <i>powtoon</i>	Guru belum pernah menggunakan media pembelajaran <i>powtoon</i>	pernah menggunakan media pembelajaran <i>powtoon</i>

Sumber: Hasil Wawancara

Data tersebut mendukung masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Hasil data menunjukkan kurangnya penggunaan media yang variatif dalam pembelajaran menyebabkan peserta didik merasa bosan dan jenuh. Kurang adanya pemanfaatan sarana dan prasarana seperti LCD (*Liquid Cristal Display*) untuk membantu proses kegiatan belajar. Serta, materi maupun media belum terintegrasi nilai-nilai keislaman sedangkan ruang lingkup sekolahnya madrasah. Proses pembelajaran masih menitik beratkan ilmu ekonomi tanpa disertai literatur yang berkaitan dengan nilai-nilai islam.

Merujuk pada permasalahan dalam pembelajaran, diperlukan adanya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan latar belakang sekolah Madrasah. Salah satunya menggunakan media pembelajaran *powtoon* terintegrasi nilai-nilai keislaman. *Powtoon* merupakan aplikasi untuk membuat video animasi secara sederhana namun lebih variatif, unik dan menyenangkan. Media pembelajaran *powtoon* terintegrasi nilai-nilai keislaman merupakan media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, karena sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Dimana materi pembelajaran dapat dilihat dan didengar serta dikemas semenarik

mungkin sehingga meningkatkan minat belajar peserta didik serta tidak meninggalkan nilai-nilai keislaman. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Powtoon* Terintegrasi Nilai-Nilai Keislamana Kelas X MAN 1 Metro”.

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan penelitian adalah “Untuk menghasilkan menghasilkan media pembelajaran *powtoon* terintegrasi nilai-nilai keislaman kelas X MAN 1 Metro yang valid dan praktis”. Penelitian dan pengembangan merupakan salah satu jenis dari metode penelitian. Bentuk penelitian ini pada akhirnya akan menghasilkan produk tertentu yang sesuai dengan kebutuhan. Menurut Setyosari (2013: 223) penelitian pengembangan adalah proses yang dipakai untuk membangun dan memvalidasi produk pendidikan. Artinya dalam pengembangan suatu produk harus dilakukan validasi dari ahli-ahli yang bersangkutan dengan produk yang akan diciptakan atau dikembangkan.

Media pembelajaran merupakan sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran ini digunakan dengan tujuan utama proses

pembelajaran dapat berjalan lancar dan peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah.

Menurut Wati (2016: 3) bahwa: “Media pembelajaran merupakan alat dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan peserta didik”. Sedangkan menurut Yaumi (2013: 7) bahwa: “Media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi.”.

Berdasarkan penjelasan para ahli dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi atau informasi dari pendidik ke peserta didik. Dalam proses pembelajaran media juga sangat membantu untuk membangun interaksi antara pendidik dan peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Powtoon merupakan aplikasi yang bersifat online yang ada diinternet untuk membuat presentasi atau video animasi kartun dengan cara yang mudah. Menurut Mershand (Fitriyani, 2019: 106) menyatakan bahwa:

Powtoon merupakan animasi perangkat lunak berbasis layanan online yang memungkinkan pengguna dengan cepat dan mudah membuat presentasi animasi dengan memanipulasi obyek, memasukkan gambar, memasukkan music dan dapat juga memasukkan rekaman suara penggunanya.

Powtoon memungkinkan pengguna dengan cepat dan mudah membuat presentasi. Pendapat tersebut

sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan menurut Safitri (2018: 272) bahwa: “*Powtoon* merupakan satu-satunya yang melayani internet dan mempunyai animasi karakter yang tertarik dalam menyampaikan pesanannya berupa video”. Artinya *powtoon* mempunyai banyak animasi karakter yang menarik yang dapat dijadikan video animasi.

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan merupakan proses bimbingan melalui suri tauladan pendidikan yang berorientasikan pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang didalamnya mencakup nilai-nilai agama yang dapat membentuk peserta didik memiliki kecerdasan spiritual keagamaan.

Menurut Majid (2014: 13) menyatakan bahwa:

Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Mempelajari agama tidak hanya diyakini, akan tetapi dipahami serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan serta pengajaran. menurut Soleha dan Rada (2012: 7) ilmu pendidikan islam adalah ilmu yang mengkaji pandangan islam tentang pendidikan dengan menafsirkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam dan mengkomunikasikan secara timbal balik dengan fenomena sosial dalam situasi pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk meyakini, memahami, serta mengajarkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran merupakan proses menggabungkan nilai-nilai islam terhadap sebuah konsep lain sehingga menjadi suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

METODE PENGEMBANGAN

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4D, yang merupakan salah satu model pengembangan dari metode *Research and Development* (R&D). Model 4D merupakan singkatan dari *Define, Design, Development, dan Dissemination*. Alasan peneliti menggunakan model pengembangan ini, dikarenakan 4D memiliki prosedur kerja yang mengacu pada tahapan *Research and Development* (R&D) namun lebih sistematis dan sangat mudah dipelajari sehingga sesuai digunakan untuk penelitian pengembangan. Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah media pembelajaran *powtoon* terintegrasi nilai-nilai keislaman.

1. Pendefinisian (Define)

Tujuan dari tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. dengan mengetahui syarat-syarat pembelajaran maka didapati hasil analisis dari kebutuhan peserta didik dalam menunjang proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menentukan produk yang akan dikembangkan spesifikasinya. Tahap ini dilakukan kegiatan analisis kebutuhan yang

Media pembelajaran *powtoon* terintegrasi nilai-nilai keislaman merupakan media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan seiring berkembangnya zaman. Dimana materi pembelajaran dapat dilihat dan didengar serta dikemas semenarik mungkin sehingga peserta didik dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan minat belajar peserta didik serta tidak meninggalkan nilai-nilai keislaman.

dilakukan melalui penelitian. Di tahap ini peneliti melakukan observasi langsung dikelas X IPS 1 MAN 1 Metro.

. Berdasarkan pra-survei yang telah dilakukan pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik diperoleh dari guru saja. Kurangnya penggunaan media yang variatif dalam pembelajaran menyebabkan peserta didik merasa bosan dan jenuh. Dilihat dari situasi ini, maka perlu dikembangkan media pembelajaran *powtoon* terintegrasi nilai-nilai keislaman yang valid dan praktis.

2. Desain (Design)

Design, berisi kegiatan untuk membuat rancangan terhadap produk yang telah ditetapkan. Tahap yang dilakukan adalah pemilihan animasi, materi, nilai-nilai islam, teks pengisi suara, serta warna *background* yang akan digunakan dalam pembuatan produk. Pada tahap *design* ini menghasilkan *draf* dari media pembelajaran *powtoon* terintegrasi nilai-nilai keislaman.

3. Pengembangan (Development)

Development berisi kegiatan membuat rancangan menjadi produk dan menguji validitas produk secara berulang-ulang sampai dihasilkan

produk sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan. Peneliti membuat video animasi *powtoon* sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat pada tahap desain. Selanjutnya media pembelajaran yang telah dikembangkan tersebut divalidasi oleh para ahli yaitu, ahli media, ahli materi, dan ahli agama untuk diberikan komentar dan saran mengenai produk yang telah dihasilkan agar dapat dilakukan perbaikan atau revisi terhadap produk tersebut. Sehingga pada tahap pengembangan ini menghasilkan sebuah media pembelajaran berupa video animasi *powtoon* yang layak untuk diuji cobakan. Video animasi *powtoon* diuji cobakan kepada peserta didik kelas X IPS 1 MAN 1 Metro.

4. Diseminasi (*Dissemination*)

Dissemination berisi kegiatan menyebarkan produk yang telah teruji untuk dimanfaatkan orang lain. Tahap *dissemination* ini merupakan tahap penggunaan produk yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas dan bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan produk hasil pengembangan. Tahap penelitian dan pengembangan ini hanya sampai tahap *Development* dikarenakan peneliti tidak penyebaran secara luas karena keterbatasan waktu dalam penelitian serta peneliti tidak sampai menguji keefektifan.

Penelitian ini menggunakan beberapa subyek coba yang terdiri dari dosen sebagai ahli media yaitu Ibu Triani Ratnawuri, M. Pd, ahli materi yaitu Ibu Lilian Mega Puri, M. Pd, dan ahli agama yaitu Bapak M. Samson Fajar M.Sos.I, untuk uji validasi, serta uji praktis dilakukan dengan pemberian media pembelajaran

melalui pertemuan *daring/online* dengan 10 peserta didik. Dalam perhitungan angket ini, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$AP = \frac{\bar{X}_i}{Sit} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Penilaian Valid Suatu Produk

Skala Skor	Interval Rata-rata Penilaian Ahli (%)	Kriteria untuk Ahli
5	$81 \leq \text{skor} \leq 100$	Sangat kuat
4	$61 \leq \text{skor} \leq 80$	Kuat
3	$41 \leq \text{skor} \leq 60$	Cukup
2	$21 \leq \text{skor} \leq 40$	Lemah
1	$0 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat Lemah

Sumber: Penafsiran persentase angket (*Riduwan dan Akdon, 2015:18*)

Berdasarkan kriteria tersebut, apabila hasil yang diperoleh lebih dari 60% maka produk sudah dapat diuji cobakan ke uji coba kelompok terbatas. Penelitian ini dikatakan valid apabila dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian validasi ahli memenuhi skor minimal $61 \leq \text{skor} \leq 80$ atau pada kriteria kuat.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Praktis Suatu Produk

Skala Skor	Penilaian (%)	Kriteria
5	$81 \leq \text{skor} \leq 100$	Sangat kuat
4	$61 \leq \text{skor} \leq 80$	Kuat
3	$41 \leq \text{skor} \leq 60$	Cukup
2	$21 \leq \text{skor} \leq 40$	Lemah
1	$0 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat Lemah

Sumber: Penafsiran persentase angket (*Riduwan dan Akdon, 2015:18*)

Berdasarkan kriteria tersebut, apabila hasil yang diperoleh lebih dari 60% maka produk sudah dapat digunakan oleh peserta didik. Penelitian ini dikatakan praktis apabila seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian peserta didik memenuhi kriteria minimal $61 \leq \text{skor} \leq 80$ atau pada kriteria kuat.

HASIL PENGEMBANGAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Metro pada tanggal 17 Juni 2020 dengan menggunakan media pembelajaran *powtoon* terintegrasi nilai-nilai keislaman, didapatkan hasil yang sangat baik serta respon dan antusias peserta didik terhadap produk tersebut. Sebelumnya peserta didik belum pernah menggunakan media pembelajaran *powtoon* terintegrasi nilai-nilai keislaman, sehingga saat melakukan penelitian peserta didik sangat antusias walaupun dilakukan secara online (daring).

Analisis data dari kevalidan yang diberikan oleh ahli media melalui tahap awal dan tahap akhir, dengan persentase keseluruhan yang diperoleh pada tahap awal adalah 77% dengan kriteria kuat. Pada tahap akhir persentase yang diperoleh adalah 87% dengan kriteria sangat kuat. Dengan demikian hasil analisis data pada tahap awal dan akhir mengalami peningkatan dengan kriteria sangat kuat atau sangat layak untuk digunakan.

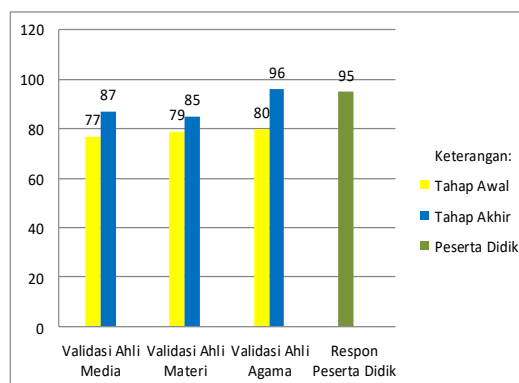
Analisis data dari kevalidan yang diberikan oleh ahli materi melalui tahap awal dan tahap akhir, dengan persentase keseluruhan yang diperoleh pada tahap awal adalah 79% dengan kriteria kuat. Pada tahap akhir persentase yang diperoleh adalah 85%

dengan kriteria sangat kuat. Dengan demikian hasil analisis data pada tahap awal dan akhir mengalami peningkatan dengan kriteria sangat kuat atau sangat layak untuk digunakan.

Analisis data dari kevalidan yang diberikan oleh ahli agama melalui tahap awal dan tahap akhir, dengan persentase keseluruhan yang diperoleh pada tahap awal adalah 78% dengan kriteria kuat. Pada tahap akhir persentase yang diperoleh adalah 96% dengan kriteria sangat kuat. Dengan demikian hasil analisis data pada tahap awal dan akhir mengalami peningkatan dengan kriteria sangat kuat atau sangat layak untuk digunakan.

Analisis rata-rata kepraktisan media pembelajaran *powtoon* terintegrasi nilai-nilai keislaman yang diberikan kepada peserta didik maka diperoleh jumlah keseluruhan 95% dengan kriteria sangat kuat atau sangat praktis.

Hasil akhir media pembelajaran *powtoon* terintegrasi nilai-nilai keislaman oleh ahli media, ahli materi, ahli agama dan peserta didik yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Penilaian Validasi Media Pembelajaran *Powtoon* Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *powtoon* terintegrasi nilai-nilai keislaman yang telah dikembangkan oleh peneliti dinyatakan sangat kuat atau sangat valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian hasil penilaian kepraktisan peserta didik terhadap media pembelajaran *powtoon* terintegrasi nilai-nilai keislaman sangat kuat atau sangat praktis digunakan dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

Berikut tampilan produk akhir dari media pembelajaran *powtoon* terintegrasi nilai-nilai keislaman kelas X MAN 1 Metro:



Gambar 2. Tampilan Pembuka



Gambar 3. Materi Koperasi



Gambar 4. Integrasi Ayat Al-Qur'an

SIMPULAN

Hasil analisis data dan revisi produk yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil akhir yang valid dan praktis yang digunakan dalam proses pembelajaran. Produk yang valid diperoleh dari angket yang diberikan kepada ahli media, ahli materi, dan ahli agama. Validasi media dilakukan oleh 1 orang ahli yaitu Ibu Triani Ratnawuri, M.Pd dengan memberikan

15 aspek yang dinilai. Hasil persentase pada tahap awal diperoleh yaitu 77% sedangkan tahap akhir diperoleh 87%. Validasi ahli materi dilakukan oleh 1 orang ahli yaitu Ibu Lilian Mega Puri, M. Pd dengan memberikan 15 aspek yang dinilai. Hasil persentase pada tahap awal diperoleh yaitu 79% sedangkan tahap akhir diperoleh 85%. Kemudian validasi agama dilakukan oleh 1 orang ahli yaitu Bapak M. Samson Fajar, M.Sos.I dengan memberikan 14 aspek yang dinilai. Hasil persentase pada tahap awal diperoleh yaitu 80% sedangkan tahap akhir 96%. Produk praktis diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada peserta didik dengan 15 aspek yang dinilai. Persentase kepraktisan peserta didik adalah 95%.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh peneliti menunjukkan bahwa media pembelajaran *powtoon* terintegrasi nilai-nilai keislaman yang dikembangkan layak dan valid untuk digunakan sebagai salah satu sumber media pembelajaran bagi guru. Setelah melalui beberapa tahapan maka dapat diketahui kelebihan dan kekurangan media pembelajaran *powtoon* terintegrasi nilai-nilai keislaman. Kelebihan dan kekurangan media pembelajaran *powtoon* terintegrasi nilai-nilai keislaman antara lain sebagai berikut:

1. Kelebihan media pembelajaran *powtoon* terintegrasi nilai-nilai keislaman
 - a. Mempermudah peserta didik memahami materi koperasi.
 - b. Mempermudah peserta didik dalam memahami nilai-nilai keislaman sehingga dapat diterapkan

dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Dengan adanya video animasi *powtoon* dapat mendorong minat peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - d. Media pembelajaran *powtoon* terintegrasi nilai-nilai keislaman merupakan media yang tepat di era industri 4.0 saat ini, dimana media pembelajaran *powtoon* dapat di gunakan di handphone, laptop, dan lain sebagainya.
2. Kelemahan media pembelajaran *powtoon* terintegrasi nilai-nilai keislaman
 - a. Media pembelajaran *powtoon* terintegrasi nilai-nilai keislaman digunakan terbatas pada sekolah-sekolah yang berlatar belakang islam.
 - b. Video animasi *powtoon* kurang memaparkan kedalaman materi, karena dalam video ini materi dikemas secara ringkas.

Saran

1. Pemanfaatan
 - a. Bagi Peserta didik
Media pembelajaran *powtoon* terintegrasi nilai-nilai keislaman disarankan untuk dapat dimanfaatkan oleh peserta didik secara mandiri dalam membantu memahami materi koperasi pada mata pelajaran ekonomi khususnya di kelas X IPS 1 MAN 1 Metro. Produk ini dapat

langsung digunakan, karena produk ini dalam bentuk video.

b. Bagi Guru

Produk video animasi *powtoon* terintegrasi nilai-nilai keislaman dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, serta dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Media pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu sumber referensi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2. Pengembangan

Produk ini terbatas pada materi koperasi dengan melalui tahap uji validasi dan uji kepraktisan. Maka dari itu perlu adanya pengembangan lebih lanjut dengan penambahan animasi-animasi, materi, gambar, teks serta integrasi ayat yang sesuai akan memberikan tingkat kelengkapan dan kemenarikan yang lebih tinggi agar peserta didik lebih mendapatkan pengetahuan yang luas baik dari kognitif maupun spiritual serta dapat meningkatkan minat dalam belajar. Saran selanjutnya yaitu perlu pengukuran efektivitas penggunaan produk terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga diperoleh banyak bahan untuk memperbaiki produk dan produk yang dihasilkan nantinya akan lebih baik lagi.

DAFTAR LITERATUR

- Fitriyani, Nina. 2019. *Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Powtoon Tentang Konsep Diri Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jurnal Tunas Bangsa. Vol.6, No.1. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan dan Akdon. 2015. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Safitri, Diana Andriyani. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Menggunakan Aplikasi Powtoon Pada K.D 3.5 Mendeskripsikan Bank Sentral, Sistem Pembayaran Dan Alat Pembayaran Dalam Perekonomian Indonesia Di Kelas X IIS SMA*. Vol.6, No.3. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Setyosari. Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Soleha dan Rada. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Bandung: Kata Pena.
- Yaumi, Muhammad. 2018. *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.